

**ANALISIS KELENGKAPAN SINTAK MODEL INKUIRI
TERBIMBING PADA RPP FISIKA KELAS X SEMESTER II
SMAN SE-SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh:

**TRI SEPTIA LARAS
17033165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing
pada RPP Fisika Kelas X Semester II SMAN se-
Sumatera Barat

Nama : Tri Septia Laras

NIM : 17033165

Progam Studi : Pendidikan Fisika

Jurusan : Fisika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2021

Mengetahui:
Ketua Jurusan Fisika



Dr. Ratnawulan, M.Si
NIP. 19690120 199303 2 002

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Dra. Yenni Darvina, M. Si
NIP. 19630911 198903 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Tri Septia Laras
NIM : 17033165
Progam Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

ANALISIS KELENGKAPAN SINTAK MODEL INKUIRI TERBIMBING PADA RPP FISIKA KELAS X SEMESTER II SMAN SE-SUMATERA BARAT

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Pembimbing : Dra.Yenni Darvina, M. Si
2. Penguji 1 : Silvi Yulia Sari, S. Pd, M. Pd
3. Penguji 2 : Wahyuni Satria Dewi, S. Pd, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisis Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada RPP Fisika Kelas X Semester II SMAN se-Sumatera Barat”, adalah murni karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Tri Septia Laras
NIM. 17033165

ABSTRAK

Tri Septia Laras : Analisis Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada RPP Fisika Kelas X Semester II SMAN se-Sumatera Barat

Ciri dasar kurikulum 2013 mengutamakan pada pendekatan saintifik mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Pada pendekatan saintifik terdapat lima aspek yang dikenal dengan sebutan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan. Dalam hal ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi salah satu faktor utama dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Didalam RPP biasanya terdapat model pembelajaran, salah satu model yang dapat meningkatkan berpikir tingkat tinggi yaitu model inkuiri terbimbing. Berdasarkan hasil survei SMAN Se-Sumatera Barat sekolah umumnya sudah menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP. Seluruh RPP SMAN se-Sumatera barat belum diketahui apakah RPP mendukung kearah model pembelajaran inkuiri terbimbing dan belum juga diketahui kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing. Jika pada RPP sudah terdeteksi menggunakan model inkuiri terbimbing, maka dilakukan penelitian analisis kelengkapan sintak untuk melihat kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing pada RPP Fisika kelas X semester II SMAN Se-Sumatera Barat.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh RPP Fisika kelas X semester II yang digunakan 40 SMAN Se-Sumatera Barat. Sampel dari penelitian ini sebanyak 8 sekolah yang menggunakan model inkuiri terbimbing pada RPP. Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi dalam bentuk RPP yang tertulis. Analisis data menggunakan instrumen analisis kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing pada RPP.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan kelengkapan komponen pada RPP dengan kategori sangat kuat, kelengkapan sintak pada RPP per materi dengan kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing tertinggi yaitu pada materi hukum newton dengan kategori sangat kuat, kelengkapan persintak dengan kategori cukup pada sintak mengumpulkan data dan menguji hipotesis dan kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing terendah yaitu materi usaha dan energi dengan kategori cukup, kelengkapan persintak dengan kategori lemah pada sintak merumuskan masalah. Kelengkapan sintak pada RPP per sekolah dengan kategori kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing tertinggi yaitu RPP SMAN Kec. Mungka, SMAN 1 Bukit Tinggi, SMAN Tilatang Kamang, dan SMAN 7 Padang dengan kategori kuat, kelengkapan persintak dengan kategori cukup pada sintak mengumpulkan data sedangkan kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing terendah yaitu SMAN 1 Sawah Lunto dengan kategori cukup, kelengkapan persintak dengan kategori lemah pada sintak merumuskan masalah dan menguji hipotesis.

Kata Kunci: Analisis, Model Inkuiri Terbimbing, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan kurnia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada RPP Fisika Kelas X Semester II SMAN se-Sumatera Barat”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yenni Darvina, M. Si, sebagai dosen pembimbing yang dengan tulus telah memberikan motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan membimbing dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan skripsi ini.
2. Ibu Fanny Rahmatina Rahim, S. Pd, M. Pd sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Silvi Yulia Sari, S. Pd, M. Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran serta saran dan masukan untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Wahyuni Satria Dewi, S. Pd, M. Pd sebagai dosen penguji yang telah yang memberikan waktu, tenaga, pikiran serta saran dan masukan untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ratnawulan, M. Si, sebagai Ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP

6. Bapak dan Ibu Staf Dosen Pengajar Jurusan Fisika FMIPA UNP yang telah membekali penulis selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.
7. Staf Tata Usaha Jurusan Fisika FMIPA UNP yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman tim penelitian yang selalu memberikan dukungan dan saling menguatkan selama penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian pelaporan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam laporan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis



Tri Septia Laras
NIM. 17033165

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II <u>KAJIAN TEORI</u>	11
A. Analisis	11
B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	24
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	24
D. KI dan KD SMA Kelas X Semester II	46
E. Penelitian yang Relevan	47
F. Kerangka Berpikir	49
BAB III <u>METODE PENELITIAN</u>	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel	52
C. Instrumen Penelitian	54
D. Prosedur penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV <u>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u>	63
A. Data Penelitian	63

B. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan Model pada RPP di Kab./Kota SMAN se-Sumatera Barat ...	3
Tabel 2. Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Berdasarkan Tingkatan kognitif.....	6
Tabel 3. Pembelajaran Dengan Strategi Inkuiri Terbimbing Menurut Wina Sanjaya	28
Tabel 4. Langkah Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Menurut Hasanah.....	29
Tabel 5. Tahapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Menurut Sukma, dkk	30
Tabel 6. Sintak Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Adaptasi Dari Trianto.....	32
Tabel 7. Sintak Model Inkuiri Terbimbing Menurut NRC dalam Nurdiansyah, dkk.....	32
Tabel 8. Tahapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Menurut Tangkas	33
Tabel 9. Kompetensi Inti (KI) Pegetahuan dan Keterampilan Fisika SMA Kelas X Semester II	46
Tabel 10. Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan Fisika SMA Kelas X Semester II	46
Tabel 11. Kategori Keputusan Berdasarkan <i>Moment Kappa</i> (K)	56
Tabel 12. Hasil Validasi Instrumen Oleh Ketiga Validator	57
Tabel 13. Hasil Validasi Pedoman Wawancara Oleh Ketiga Validator.....	57
Tabel 14. Kategori Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada RPP Fisika Kelas X Semester II SMAN se-Sumatera Barat	62
Tabel 15. Sajian Kelengkapan Komponen pada RPP	63
Tabel 16. Sajian Data Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing per Sintak	65
Tabel 17. Sajian Data Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada RPP Fisika Kelas X Semester II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	51
Gambar 2. Persenntase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Hukum Newton.....	68
Gambar 3. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Gravitasi Newton.....	70
Gambar 4. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Usaha dan Energi.....	71
Gambar 5. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Getaran Harmonis Sederhana	72
Gambar 6. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing di SMAN 1 Payakumbuh	73
Gambar 7. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing di SMAN Kec. Mungka.....	74
Gambar 8. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing di SMAN Kamang Magek.....	75
Gambar 9. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing di SMAN 1 Sawah Lunto	76
Gambar 10. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing di SMAN 1 Bukit Tinggi.....	77
Gambar 11. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing di SMAN Gunung Talang	78
Gambar 12. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing di SMAN Tilatang Kamang	79
Gambar 13. Persentase Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing di SMAN 7 Padang.....	80
Gambar 14. Kurangnya Keselarasan antara Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran pada RPP di SMAN 1 Payakumbuh.	83
Gambar 15. Sajian Butir Instrumen pada Sintak Merumuskan Hipotesis di RPP SMAN 1 Payakumbuh	85
Gambar 16. Sajian Butir Instrumen pada Sintak Merumuskan Masalah di RPP SMAN 1 Payakumbuh	87
Gambar 17. Sajian Butir Instrumen pada Sintak Mengumpulkan Data di RPP SMAN 1 Payakumbuh	87
Gambar 18. Keselarasan antara Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran pada RPP di SMAN Kec. Mungka	88

Gambar 19. Sajian Butir Instrumen pada Sintak Merumuskan Masalah di RPP SMAN Kec. Mungka	90
Gambar 20. Sajian Butir Instrumen pada Sintak Mengumpulkan Data di RPP SMAN Kec. Mungka	91
Gambar 21. Kurangnya keselarasan antara Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran pada RPP di SMAN 1 Kamang Magek.....	92
Gambar 22. Sajian Butir Instrumen pada Sintak Mengumpulkan Data di RPP SMAN 1 Kamang Magek	94
Gambar 23. Ketidakselarasan antara Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran pada RPP di SMAN 1 Sawah Lunto.....	95
Gambar 24. Ketidakselarasan antara Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran Pada RPP di SMAN 1 Gunung Talang.....	98
Gambar 25. Sajian Butir Instrumen pada Sintak Mengumpulan Data di RPP SMAN Gunung Talang	100
Gambar 26. Sajian Butir Instrumen Pada Sintak Mengumpulkan Data di RPP SMAN Gunung Talang	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi –Kisi Instrumen.....	109
Lampiran 2. Instrumen Sebelum Revisi.....	113
Lampiran 3. Instrumen Pedoman Wawancara Sebelum Revisi	118
Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen	120
Lampiran 5. InstrumenSetelah Revisi	123
Lampiran 6. Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	134
Lampiran 7. Instrumen Pedoman Wawancara Setelah Revisi	136
Lampiran 8. Lembar Hasil Validasi Instrumen.....	137
Lampiran 9. Lembar Hasil Validasi Pedoman Wawancara	146
Lampiran 10. Surat Observasi.....	152
Lampiran 11. Hasil Wawancara	153
Lampiran 12. Hasil Analisis Kelengkapan komponen RPP dan kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada RPP	161
Lampiran 13. Dokumentasi.....	292

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya penting untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian yang lebih sederhana makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pada umumnya pendidikan adalah dasar sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan.

Tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya melaksanakan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, upaya yang dicoba dalam bentuk pembenahan dan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang setelah itu berganti menjadi Kurikulum 2013. Kebijakan pergantian Kurikulum 2013 merupakan perwujudan dari prinsip-prinsip dasar kurikulum, dimana perubahan dan kesinambungan ini merupakan hasil kajian, evaluasi, kritik, asumsi, prediksi serta berbagai macam tantangan yang akan dihadapi (Machali, 2014: 72).

Ciri dasar Kurikulum 2013 mengutamakan pada pendekatan saintifik mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Pada pendekatan saintifik terdapat lima aspek yang dikenal dengan sebutan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan. Dalam hal ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi salah satu faktor utama dalam kurikulum dan proses pembelajaran, RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dibuat oleh guru, dimana menurut Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 bahwa guru wajib menyusun RPP sebelum pembelajaran dimulai. RPP merupakan skenario untuk memperkirakan apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran, apakah dirancang untuk satu kali pertemuan atau lebih agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. RPP merupakan salah satu perangkat yang harus disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai dan guru juga dituntut memiliki kompetensi dalam menyusun RPP.

Dalam penyusunan RPP salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran yang lebih bermakna dan mampu berpikir pada jenjang yang lebih tinggi, khususnya pada pembelajaran fisika, dimana fisika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dan memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan pemikiran manusia. Orientasi pembelajaran fisika bertujuan untuk mengasah kemampuan penalaran, menuntaskan permasalahan, dari masalah sederhana hingga rumit, mengkomunikasikan masalah secara lisan dan tertulis serta berpikir tingkat tinggi. Dimana peserta didik akan dilatih dan terampil dalam menuntaskan

permasalahan dengan analisis matematis dan berpikir logis sehingga mempermudah dalam memahami fisika dan aplikasinya dalam teknologi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN se-Sumatera Barat dengan surat izin observasi dapat dilihat pada Lampiran 10, dimana sekolah umumnya sudah menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP. Cuma belum terdeteksi atau belum diketahui apakah seluruh RPP yang ada sudah mendukung kearah model pembelajaran inkuiri terbimbing dan belum diketahui juga kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing pada RPP, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada SMAN se-Sumatera Barat diperoleh data informasi tentang sejumlah RPP yang digunakan dibeberapa sekolah sebagai berikut.

Tabel 1. Penggunaan Model Pada RPP di Kab./Kota SMAN se-Sumatera Barat

Sekolah	Model Yang Digunakan
SMAN Kota Payakumbuh	<i>Discovery Learning, Problem Base Learning, Cooperatif Learning, Inkuiri Terbimbing dan Siklus Belajar 5E</i>
SMAN Kota Bukit Tinggi	<i>Problem Base Learning, Dicoverly Learning, Learning Cycle dan Inkuiri Terbimbing</i>
SMAN Kota Pariaman	<i>Discovery Learning, Cooperatif Learning, Problem Based Learning dan Scientific</i>
SMAN Kota Padang	<i>Discovery Learning, Problem Based Learning dan Cooperatif Learning</i>
SMAN Kab. 50 Kota	<i>Discovery Learning, Learning Cycle, Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing</i>
SMAN Kota Solok	<i>Cooperatif Learning, discovery-Inquiry Learning dan Inkuiri Terbimbing</i>
SMAN Kab. Agam	<i>Problem Based Learning, Inkuiri Terbimbing dan Discovery Learning</i>
SMAN Kab. Solok	<i>Problem Based Learning ,Inkuiri Terbimbing dan Discovery Learning</i>
SMAN Kota Padang	<i>Discovery Learning, Problem Base Learning, Cooperatif Learning, dan Inkuiri Terbimbing</i>

Sumber: (Observasi, 2021)

Berdasarkan Tabel 1. Hasil observasi di beberapa Kab/Kota SMAN se-Sumatera Barat pada kelas X semester II, dari tabel terlihat guru menggunakan model *discovery learning*, *problem based learning*, *cooperatif learning*, *scientific learning cycle*, *discovery-inquiry learning*, siklus belajar 5E dan inkuiri terbimbing, tetapi umumnya guru menggunakan model pembelajaran yang sama pada setiap Kompetensi Dasar (KD) seperti *discovery learning* dan *problem based learning*. Guru jarang menggunakan model inkuiri terbimbing sebab model inkuiri terbimbing membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran, hal ini didukung oleh pendapat Kuhlthau dalam Nurdyansyah (2007: 148) kekurangan dari model inkuiri terbimbing adalah proses pembelajaran membutuhkan waktu yang sangat lama.

Hasil wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran 11 dan bukti fisik melakukan wawancara dapat dilihat pada Lampiran 13, sehingga didapatkan kesimpulan yang pertama RPP yang dibuat oleh guru sudah diterapkan pada proses pembelajaran, berarti antara RPP dengan proses pembelajaran sudah sesuai. RPP yang dirancang memang sesuai dengan proses pembelajaran sebab jika proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, untuk apa RPP dirancang sebelum pembelajaran dimulai dan tujuan RPP dirancang agar pembelajaran berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyasa (2012: 1) salah satu pentingnya membuat RPP agar dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Kedua, RPP yang dibuat oleh guru belum sepenuhnya

melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik untuk menemukan makna dari pembelajaran fisika dan memecahkan masalah dalam pembelajaran fisika.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inkuiri terbimbing sebab model ini guru membimbing peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya itu model ini juga bersifat penemuan, maksudnya peserta didik dapat menciptakan konsep pelajaran sendiri dengan bantuan model pembelajaran ini dan juga bimbingan dari guru, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah menguasai konsep-konsep yang ada. Pada pembelajaran fisika menuntut peserta didik supaya bisa berpikir tingkat tinggi sebab sudah seharusnya soal-soal yang menunjang atau mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik perlu dikembangkan. Hal ini didukung oleh pendapat Sari, dkk, (2019: 50) bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik ada beberapa model pembelajaran yang bisa mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, diantaranya yaitu model: *discovery learning, guided inquiry, problem based learning, project based learning*, sehingga inilah salah satu alasan peneliti menggunakan model inkuiri terbimbing pada penelitian ini sebab model inkuiri terbimbing salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan mampu juga bersifat penemuan sesuai dengan pembelajaran fisika itu sendiri.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill-HOTS*) berarti peserta didik bisa menafsirkan, menganalisis, atau memanipulasi data, dan mengubah pengetahuan serta keahlian yang dimilikinya (Istiyono, dkk, 2014: 2).

Berpikir tingkat tinggi tidak sebatas menghafalkan dan menyampaikan sama seperti apa yang diterimanya, namun sanggup berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Keberhasilan penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi jika peserta didik sanggup menjelaskan, memutuskan, menampilkan, serta mampu menuntaskan permasalahan dalam konteks pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik (Nofiana, dkk, 2016: 46).

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS belum optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis ujian semester II fisika kelas X se-Sumatera Barat yang diambil dari 4 sekolah berbeda di Sumatera Barat. Sampel diambil berdasarkan kategori tinggi sampai rendah dari hasil UN 2019 seperti yang diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Berdasarkan Tingkatan kognitif

Jenis Soal	Jumlah Soal	Persentase Keseluruhan Peserta Didik Menjawab			
		SMAN 1 Padang	SMAN 3 Padang	SMAN 7 Padang	SMAN 13 Padang
HOTS	10 soal C4	35%	38%	32%	21%
MOTS	20 soal C3	39%	38%	32%	21%
LOTS	10 soal C2	52%	54%	47%	38%

Sumber: (Abdul, 2020: 4)

Bersumber pada Tabel 2. Bahwa persentase kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS masih belum optimal. Diketahui dari tabel persentase peserta didik dalam menjawab soal HOTS (C4) dari 40 peserta didik dimana untuk SMAN 1 Padang yaitu 35 % benar dengan kategori rendah, SMAN 3 Padang yaitu 38 % benar dengan kategori rendah, SMAN 7 Padang yaitu 32 % benar dengan kategori rendah dan SMAN 13 Padang yaitu 21 % benar dengan kategori rendah. Berdasarkan data bisa disimpulkan bahwa kemampuan peserta

didik dalam menjawab soal HOTS masih rendah. Rendahnya hasil belajar yang dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS, menandai jika proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan belum mengarah kepada pembelajaran HOTS itu sendiri.

Penelitian lain terkait kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik ialah studi internasional yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu *TIMSS (Tred is Mathematics and Science Study)*. *TIMSS* bertujuan untuk melihat implementasi kurikulum yang diterapkan dalam suatu negara serta capaian peserta didik terkhusus pada bidang matematik dan sains. Hasil *TIMSS* 2015 dengan rata-rata nilai sains internasional yaitu 500 sedangkankan nilai rata-rata sains Indonesia 397, hal ini terlihat bahwa kemampuan sains Indonesia masih dibawah rata-rata (*TIMSS*, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih dikategorikan dalam negara yang belum bisa membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi, kritis, kreatif serta inovatif peserta didik sebagai tuntutan era yang akan datang. Penyebab lain dapat terjadi saat proses pembelajaran peserta didik kurang distimulus untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain pemilihan model inkuiri terbimbing yang dapat meningkatkan berpikir tingkat tinggi peserta didik, pada penelitian ini peneliti memilih materi yang danalisis yaitu materi kelas X semester II. Setelah dilakukan analisis materi untuk materi hukum newton pada sub materi gaya gesek dapat dilakukan percobaan menentukan koefisien gesekan antara balok dan papan kayu, materi gravitasi newton pada sub materi hukum kepler dapat dilakukan percobaan pembuktian hukum kepler, materi usaha dan energi pada sub materi usaha oleh

gaya konstan dapat dilakukan percobaan menentukan usaha yang bekerja pada suatu benda akibat pengaruh sudut antara arah gaya dengan bidang datar, materi momentum dan impuls pada jenis tumbukan dapat dilakukan percobaan menentukan koefisien benda jatuh bebas, materi getaran harmonis pada sub materi periode dan frekuensi dapat dilakukan percobaan menentukan percepatan gravitasi ayunan sistematis. Sehingga disimpulkan bahwa untuk materi kelas X semester II dapat menggunakan model inkuiri terbimbing.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan dan belum ditemukan penelitian terkait menganalisis kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing pada RPP, hal ini menjadi dasar peneliti untuk menganalisis kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing yang digunakan pada RPP sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan inkuiri terbimbing yang mendasari lahirnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan judul penelitian **“Analisis Kelengkapan Sintak Model Inkuiri Terbimbing pada RPP Fisika Kelas X Semester II SMAN se-Sumatera Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah diberikan pada latar belakang masalah, ditemukan beberapa masalah yang terjadi. Pada penelitian ini, perlu dilakukan pengidentifikasian masalah agar penelitian yang dilakukan memiliki fokus yang jelas. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini ialah:

1. Masih kurangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik untuk menemukan makna belajar dan memecahkan masalah dalam pembelajaran fisika
2. Belum diketahui kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing pada RPP
3. Belum ditemukan penelitian terkait menganalisis kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing pada RPP

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terfokus dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini permasalahan dibatasi berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan di atas, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Komponen yang digunakan untuk menganalisis kelengkapan komponen pada RPP yaitu berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016
2. Sintak yang digunakan untuk menganalisis kelengkapan sintak yaitu sintak pada model inkuiri terbimbing menurut Wina Sanjaya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kelengkapan komponen pada RPP fisika kelas X semester II SMAN se-Sumatera Barat?
2. Bagaimana kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing per materi pada RPP yang digunakan guru fisika kelas X semester II SMAN se-Sumatera Barat?

3. Bagaimana kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing per sekolah pada RPP yang digunakan guru fisika kelas X semester II SMAN se-Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana kelengkapan komponen pada RPP fisika kelas X semester II SMAN se-Sumatera Barat
2. Bagaimana kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing per materi pada RPP yang digunakan guru fisika kelas X semester II SMAN se-Sumatera Barat.
3. Bagaimana kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing per sekolah pada RPP yang digunakan guru fisika kelas X semester II SMAN se-Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang berarti bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan bagaimana kelengkapan sintak model inkuiri terbimbing pada RPP yang digunakan guru fisika se-Sumatera Barat.
2. Bagi guru, dapat mempertimbangkan model yang akan digunakan sebelum menyusun RPP agar peserta didik dapat berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah.
3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan tingkat pemecahan masalah secara kritis.
4. Bagi peneliti lain bertujuan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut